

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAMAN PRAKERTI DENGAN KONSEP  
ADAPTASI & EKSISTENSI DI KOTA DENPASAR**

I Putu Gede Nanda Febrian Paraditha<sup>1</sup>, Ni Wayan Nurwarsih<sup>2</sup>, I Kadek Merta Wijaya<sup>2</sup>, I Wayan Wirya Sastrawan<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar

Timur, Bali, Indonesia

e-mail: paradithananda@gmail.com<sup>1</sup>

Paraditha, I.P.G.N.F., Nurwarsih, N.W., Wijaya, I.K.M., Sastrawan I.W.W. (2025). Perencanaan Dan Perancangan Taman Prakerti Dengan Konsep Adaptasi & Eksistensi Di Kota Denpasar. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 13(1), pp.162-171.

**ABSTRACT**

*As the capital city of Bali Province, Denpasar City is now experiencing or facing a challenge in the form of significant social dynamics due to migration and population explosion. Of course, this raises a social dynamic such as issues such as land limitations and poverty. It is possible that social inequality and social pressure will also arise due to the implementation of the yadnya tradition which is absolute and mandatory for Hindus. This study aims to plan and design the Prakerti Park in Denpasar as an integrated solution to accommodate yadnya ceremonies with space and economic efficiency. The design approach uses the theme "Adaptation and Existence" by integrating traditional Balinese architectural elements, such as Asta Kosala-Kosali. Then, the concept is formulated with an approach to several related aspects. Thus, producing a Neo-Vernacular concept. Data collection methods include direct observation, interviews, literature studies, and precedent studies. This park is designed to overcome land limitations, provide facilities for implementing yadnya, and improve social harmony through cross-cultural interaction. The result is a facility that not only maintains traditional values but also supports economic and social sustainability, especially for the people of Denpasar City.*

**Keywords:** *Urbanization, Prakerti Park, Yadnya, Balinese Architecture, Neo-Vernacular*

**ABSTRAK**

Sebagai Ibukota Provinsi Bali, Kota Denpasar kini mengalami atau menghadapi sebuah tantangan berupa dinamika sosial yang signifikan akibat dari migrasi dan ledakan penduduk. Tentu, hal ini memunculkan sebuah dinamika sosial seperti isu-isu seperti keterbatasan lahan dan kemiskinan. Tidak menutup kemungkinan, timbul juga terjadinya ketimpangan sosial & tekanan sosial akibat pelaksanaan tradisi yadnya yang bersifat mutlak dan wajib dilaksanakan bagi umat Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan dan merancang Taman Prakerti di Denpasar sebagai solusi terpadu untuk mewadahi upacara yadnya dengan efisiensi ruang dan ekonomi. Pendekatan perancangan menggunakan tema "Adaptasi dan Eksistensi" dengan mengintegrasikan elemen arsitektur tradisional Bali, seperti Asta Kosala-Kosali. Kemudian, untuk konsep dirumuskan dengan pendekatan beberapa aspek terkait. Sehingga, menghasilkan suatu konsep Neo-Vernakular. Metode pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara, studi literatur, dan studi preseden. Taman ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan lahan, menyediakan fasilitas pelaksanaan yadnya, serta meningkatkan harmoni sosial melalui interaksi lintas budaya. Hasilnya adalah sebuah fasilitas yang tidak hanya

memelihara nilai-nilai tradisional tetapi juga mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial khususnya bagi masyarakat Kota Denpasar.

**Kata Kunci:** Urbanisasi, Taman Prakerti, Yadnya, Arsitektur Bali, Neo-Vernakular

## PENDAHULUAN

Sebagai pulau yang terkenal di mancanegara, pulau Bali tidak hanya menawarkan aktivitas wisata yang menarik atau pemandangan yang indah saja. Lebih dari itu, Bali juga memiliki beragam kekayaan adat dan budaya yang begitu menarik untuk dieksplorasi. Salah satu hal yang menarik adalah ritual upacara adat Bali yang menarik dan selalu penuh dengan makna. Hal tersebut bisa tercipta dikarenakan adanya tradisi dan upacara – upacara yang diwariskan secara turun – temurun oleh leluhur masyarakat Bali terdahulu. Oleh karena itu, Bali dikenal oleh masyarakat luar Bali akan kemagisan serta adat istiadat yang masih kokoh dan kental. Menurut Tim Bali Aga, (2006 : 77) , Upacara yang dilakukan dengan rasa yang tulus ikhlas oleh umat Hindu, sering disebut dengan yadnya. Yadnya terdiri atas lima jenis sehingga disebut dengan Panca Yadnya. Dari pemaknaan yadnya terkait dengan Panca Yadnya tersebut di atas, yang menjadi pokok pembicaraan ada lah manusa yadnya dalam naskah Dharma Kahuripan. Pada hal ini terdapat keunikan yang cukup mendasar, seperti halnya ada aturan khusus yang mesti dilakukan oleh seorang ibu setelah melahirkan, begitu pula makna sesajen yang sifatnya khusus dengan penjelasan yang begitu padat sangat perlu untuk dipahami isinya.

Seiring perkembangan waktu, adanya upacara yadnya khususnya manusa yadnya ini memberikan sebuah dinamika sosial terhadap kehidupan masyarakat khususnya di beberapa kota / kabupaten besar di Bali. Dinamika sosial yang dimaksudkan adalah adanya perubahan terhadap perilaku, pola, serta interaksi sosial yang terjadi akibat adanya kewajiban untuk melakukan suatu yadnya. Salah satu contoh dinamika sosial yang terjadi adalah urbanisasi secara masal. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan

berpengaruh signifikan secara simultan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Variabel pendapatan, kesempatan kerja, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel akses pelayanan pendidikan dan akses pelayanan kesehatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Variabel pendapatan berpengaruh paling dominan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar ( A.A. Tara Trendyari, I Nyoman Mahaendra Yasa, 2020 ).

Para migran ini dipengaruhi oleh peluang ekonomi yang lebih baik, keterbatasan sumber daya di desa, serta peran penting upacara dalam kehidupan sosial masyarakat Hindu. Fenomena ini mempercepat urbanisasi dan menyebabkan kepadatan penduduk yang lebih tinggi di Kota Denpasar

**Tabel 1.** Data persebaran penduduk Provinsi

Kabupaten/ Kota	Laki-laki				Perempuan				Laki-laki Perempuan			
	Jumlah	Persentase	Peringkat	Saldo	Jumlah	Persentase	Peringkat	Saldo	Jumlah	Persentase	Peringkat	Saldo
Bali	3.788.589	100,00	1	0	3.788.589	100,00	1	0	3.788.589	100,00	1	0
Denpasar	788.589	20,82	1	0	788.589	20,82	1	0	788.589	20,82	1	0
Kab. Badung	1.000.000	26,42	2	211.411	1.000.000	26,42	2	211.411	1.000.000	26,42	2	211.411
Kab. Gianyar	500.000	13,20	3	0	500.000	13,20	3	0	500.000	13,20	3	0
Kab. Klungkung	200.000	5,28	4	0	200.000	5,28	4	0	200.000	5,28	4	0
Kab. Karangasem	100.000	2,64	5	0	100.000	2,64	5	0	100.000	2,64	5	0
Kab. Jembrana	50.000	1,32	6	0	50.000	1,32	6	0	50.000	1,32	6	0
Kab. Tabanan	250.000	6,60	7	0	250.000	6,60	7	0	250.000	6,60	7	0
Kab. Bantul	1.000.000	26,42	8	0	1.000.000	26,42	8	0	1.000.000	26,42	8	0

Bali

(Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali,2020)

Sebagai ibukota Provinsi Bali, Kota Denpasar ternyata merupakan daerah dengan jumlah penduduk dan penerima migran terbesar. Jumlah penduduk Kota Denpasar tahun 2019 sebesar 788.589 jiwa, dimana penduduk asli (nonmigran) berjumlah 373.172 jiwa sedangkan jumlah penduduk migran sebesar 415.417 jiwa atau sekitar 52,68 persen dari jumlah penduduk total. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi jumlah migran yang tinggal di Kota Denpasar lebih besar daripada penduduk asli yang tinggal di Kota Denpasar. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, karena dengan luas wilayah sebesar 127,78 km<sup>2</sup> , kepadatan penduduk Kota

Denpasar, telah mencapai angka sebesar 6.171,46 jiwa/km<sup>2</sup>. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh dari seluruh kecamatan di Kota Denpasar, jumlah penduduk pendatang (migran) yang masuk ke Kota Denpasar yang terdaftar berdasarkan kepemilikan KIPS, STPPTS, dan KTP sebesar 77.714 jiwa.

Secara data, diperoleh tabel kepadatan penduduk yang ada di masing – masing kecamatan di Denpasar, yaitu :

**Tabel 2.** Data persebaran penduduk Kota Denpasar

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km persegi (km <sup>2</sup> )	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Denpasar Selatan	189,0	-	27,65	3.788	99,6
Denpasar Timur	182,4	0,02	28,58	7.035	98,5
Denpasar Barat	120,8	0,01	18,28	5.150	99,7
Denpasar Utara	168,7	0,02	25,53	6.322	100,2

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2020)

Dapat dilihat pada tabel di atas, yang dimana tingkat penduduk yang paling tinggi berada pada kawasan Denpasar Timur, yang dimana mempunyai persentase laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,02% per tahunnya. Kemudian, memiliki kepadatan penduduk sebesar 7.035 per km<sup>2</sup> nya.

Dengan adanya data yang disajikan, maka terdapat potensi baru yang timbul di Kota Denpasar, seperti adanya potensi terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM), peningkatan jumlah lapangan pekerjaan, peningkatan perekonomian, serta lainnya. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), ini tentunya akan berdampak positif bagi Kota Denpasar jika pengolahan yang dilakukan terhadap SDM tersebut merata. Jika ditinjau dari keterkaitan antara upacara yadnya dengan sektor perekonomian. Maka, dari segala kegiatan agama yang dilakukan, tentu menimbulkan kegiatan industri sebagai salah satu upaya memenuhi kebutuhan yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut (Ni Putu Decy Arwini, 2019)

Adapun masalah turunan dari dinamika sosial yang telah dijabarkan sebelumnya, yaitu masalah mengenai permasalahan keterbatasan lahan sebagai tempat tinggal akibat ledakan

penduduk, permasalahan mengenai kemiskinan akibat daripada perkenomian yang tidak merata akibat dari persaingan usaha dan lapangan pekerjaan, pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol akibat dari maraknya pernikahan dini oleh remaja. Dimulai dari laju pertumbuhan dan perkembangan penduduk di Kota Denpasar yang menyebabkan ledakan penduduk membuat suatu permasalahan mengenai keterbatasan lahan yang dimana dapat disimpulkan jika Kota Denpasar menjadi darurat akan lahan permukiman.

**Tabel 3.** Penggunaan lahan di Kota Denpasar

Kategori Penggunaan Lahan	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	%
Terbangun	Perumahan	5.771	46,09
	Perkantoran dan Perekonomian	756	6,04
	Fasilitas Kesehatan	31	0,25
	Fasilitas Pendidikan	122	0,97
	Fasilitas Peribadatan	35	0,28
	Fasilitas Sosial	22	0,18
	Fasilitas Transportasi	736	5,90
	Pertahanan dan Keamanan	43	0,34
	Industri	24	0,20
	Pariwisata	210	1,68
Jumlah Terbangun		7.790	62,22
Non Terbangun	Ruang Terbuka Hijau	109	0,87
	Lapangan Olahraga	31	0,25
	Hutan	644	5,14
	Perairan	241	1,92
	Persampahan	47	0,38
	Pertanian	3.659	29,22
	Jumlah Non Terbangun	4.731	37,78
Total (Terbangun + Non Terbangun)		12.521	100,00

(Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Denpasar, 2024)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Denpasar, permasalahan yang sering terjadi adalah pihak developer yang kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam mengembangkan suatu perumahan, yang dalam hal ini sudah diatur pada kebijakan-kebijakan terkait pengadaan perumahan baik berupa Undang-undang, Perda, maupun adat setempat. Gaya hunian minimalis tanpa mementingkan tata letak berdasarkan Arsitektur Tradisional Bali, yang memang sedang marak saat ini juga merupakan salah satu konsep developer dalam hal desain yang bertujuan untuk menekan biaya pembangunan. Dengan keterbatasan lahan ini, membuat konsep arsitektur Bali, yaitu Asta Kosala – Kosali tidak dapat diterapkan karena keterbatasan lahan. Seperti yang kita ketahui, jika pelaksanaan upacara yadnya sangat erat kaitannya dengan pola sirkulasi, standar ruang, tata letak ruang yang sudah diatur dalam Asta Kosala – Kosali. Jadi, dapat disimpulkan jika pelaksanaan yadnya tidak bisa dilaksanakan di perumahan / rumah tinggal yang standar – standar ruang berdasarkan Arsitektu

Tradisional Bali terkait pelaksanaan upacara yadnya tersebut masih sangat kurang.

**Mengapa tidak menggunakan Balai Banjar atau Wantilan sebagai solusi untuk masalah keterbatasan lahan?** Karena balai banjar atau wantilan tersebut merupakan sebuah tempat yang dimana dalam fungsi dan tata letaknya berbeda dengan bangunan yang dirancang dan diperuntukkan untuk upacara manusia yadnya seperti otonan, mebayuh, dan pernikahan. Dengan kata lain, Fasilitas balai banjar atau wantilan desa kurang memadai untuk mewadahi fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan upacara. Ditinjau dari segi fungsi, balai banjar dan taman prakerti ini memiliki fungsi yang hampir sama, namun adapun perbedaan yang menonjol.

Kemudian permasalahan mengenai kemiskinan yang terus meningkat di Kota Denpasar yang permasalahan diatas tersebut semakin terpuruk akibat dari adanya Covid-19. Tentu wabah ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan, salah satunya yang paling parah adalah segi ekonomi yang menurun drastis hingga menyebabkan naiknya angka kemiskinan. Tidak menutup kemungkinan jika angka kemiskinan juga ikut meninggi yang beriringan dengan kebutuhan hidup yang terus meningkat. Berdasarkan data, angka kemiskinan di Kota Denpasar tiap tahunnya juga ikut berkembang, untuk pertahun 2023, persentase kenaikan angka kemiskinan mencapai di angka 2,98% pertahunnya. **Dengan keadaan tersebut, perlu ditekankan jika yadnya yang dilaksanakan harus sesuai dengan porsinya masing-masing dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Sehingga, tidak muncul anggapan jika yadnya di Bali tersebut merupakan faktor penyebab kemiskinan.”** Ujar salah satu tokoh spiritual.

Ditinjau dari sisi upacara umat, khususnya umat Hindu tersebut harus melaksanakan upacara – upacara untuk generasi tersebut. Jadi, integrasi dari pelaksanaan upacara yadnya ini terhadap kemiskinan dapat membuat dinamika sosial di masyarakat, antara lain :

• **Ketimpangan sosial:** Tradisi ini dapat memperkuat perbedaan status sosial antara kelompok yang lebih kaya dan yang lebih miskin. Orang-orang yang tidak mampu melaksanakan upacara besar mungkin merasa terisolasi dari komunitas mereka atau dianggap rendah, yang bisa memperburuk rasa ketidakadilan sosial.

• **Tekanan sosial:** Keluarga miskin sering kali merasa terpaksa untuk tetap mengadakan upacara besar walaupun harus meminjam uang atau mengorbankan kebutuhan lain, yang memperparah kesulitan ekonomi mereka.

Berdasarkan pemaparan Latar Belakang, terkait isu dan permasalahan yang terjadi di Kota Denpasar, maka dapat ditetapkan Rumusan Masalah yang terdapat dalam Perencanaan dan Perancangan Taman Prakerti di Kota Denpasar, yaitu :

1. Bagaimana spesifikasi terkait fungsi – fungsi yang nantinya terdapat dalam Perencanaan dan Perancangan Taman Prakerti di Kota Denpasar ?

2. Apakah tema dan konsep yang tepat untuk diterapkan dalam Perencanaan dan Perancangan Taman Prakerti di Kota Denpasar agar sesuai dengan fungsi dan tujuan yang diharapkan ?

3. Bagaimana penerapan terkait dengan konsep – konsep arsitektural yang solutif dan dapat diterapkan dalam desain nantinya, sehingga dapat memecahkan permasalahan atau isu yang berkembang di Kota Denpasar nantinya ?

Adapun tujuan umum yang diharapkan tercapai dengan Perencanaan dan Perancangan Taman Prakerti di Kota Denpasar ini, yaitu:

1. Menciptakan sebuah objek atau fasilitas yang dimana dapat mewadahi kegiatan sosial dan upacara yang lebih efisiensi dari segi perekonomian dan dapat memberikan wadah seperti ruang dan fasilitas yang sesuai standar Asta Kosala – Kosali untuk pelaksanaan yadnya dalam mengatasi keterbatasan lahan, namun

masih bisa merasakan kesan mewah dan istimewa.

2. Merancang dan merencanakan ruang – ruang yang nantinya dapat mendukung dalam berjalannya acara yang dilaksanakan melalui perencanaan program fungsional, dan program arsitektural guna menekan terjadinya dinamika sosial, khususnya masyarakat yang menggunakan jasa dari fasilitas ini.

sasaran yang ditujukan dengan adanya objek atau fasilitas ini sebagai civitas utamanya, yaitu masyarakat yang dimana notabene masih tergolong masyarakat pemilik *microhouse*, Masyarakat umum, dan migran di Kota Denpasar.

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa sumber yang dapat dan kemudian digunakan sebagai acuan dalam merancang Taman Prakerti di Kota Denpasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.

### a) Data Primer

Hasan ( 2002:8) mendefinisikan data primer sebagai data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti atau pihak yang berkepentingan. Data primer yang digunakan pada judul ini nantinya adalah data lokasi pada site/tapak berupa kondisi fisik dari objek Perencanaan dan Perancangan Taman Prakerti di Kota Denpasar, Provinsi Bali yang terdiri dari: kondisi lingkungan sekitar site, aksesibilitas site, potensi view pada site. Data ini diperoleh mahasiswa dari hasil observasi secara langsung ke lokasi site di Kecamatan Denpasar Timur, Bali.

Data ini dapat diperoleh dengan cara :

- Observasi
- Wawancara

### b). Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada (Hasan, 2002: 58), dan digunakan untuk

melengkapi informasi primer. Data sekunder yang digunakan pada judul ini adalah data dari studi literatur berkaitan dengan objek Perencanaan dan Perancangan Taman Prakerti di Kota Denpasar.

Data sekunder dapat diperoleh dengan beberapa cara, yaitu :

- Studi Literatur
- Studi Preseden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Definisi Fungsional

Pengertian judul “Perencanaan dan Perancangan Taman Prakerti di Kota Denpasar” yang dimana merencanakan sebuah pengadaan pusat atau fasilitas untuk melaksanakan upacara yadnya diperuntukkan untuk semua kalangan masyarakat yang berlokasi di Kota Denpasar, Bali, Indonesia. Perencanaan taman prakerti ini memiliki sasaran utama yaitu para pemilik *microhousing*, para migran dan masyarakat yang terkendala sesuatu hal dalam pelaksanaannya, seperti terkendala jarak dan perekonomian. Objek ini memiliki tujuan untuk memberikan wadah pelaksanaan upacara yadnya tersebut dengan segala permasalahan serta sasaran tersebut agar yadnya tersebut dapat dilaksanakan lebih efektif, praktis dengan biaya yang relatif efisien, dan tentunya menjadi jawaban dari permasalahan mengenai isu tersebut. Taman prakerti ini direncanakan untuk dibangun di Kota Denpasar, mengingat persentase tertinggi mengenai analisa data terkait sebelumnya ada di Kota Denpasar.

Adapun fungsi utama yang diterapkan dalam fasilitas taman prakerti ini, yaitu :

- **Fungsi Pelayanan**

Fungsi pelayanan ini merupakan sebuah fungsi yang dimana memungkinkan para civitas di dalamnya atau yang terlibat untuk melakukan sebuah aktivitas dengan konteks pelayanan, baik dari segi pengunjung maupun pengelola.

- **Fungsi Komersil**

Fungsi ini merupakan sebuah wadah untuk mewadahi kegiatan yang ada pada fasilitas ini seperti kegiatan



komersil dan dirancang untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, dan pengalaman yang lengkap bagi keluarga pengguna jasa pelaksana upacara yadnya, dan tamu / pengunjung.

Selain fungsi utama, adapun beberapa fungsi tambahan yang ditambahkan untuk menunjang fungsi utama seperti :

- **Fungsi Rekreasi**

Fungsi ini merupakan sebuah wadah untuk mewadahi kegiatan rekreasi yang diperuntukkan untuk pengunjung. Fasilitas ini ditujukan untuk memunculkan interaksi antara beberapa komponen, baik itu antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan.

Pelaku atau civitas pada taman prakerti ini dapat dibedakan menjadi :

- a. **Penyewa**

Merupakan civitas yang nantinya akan menggunakan jasa yang disediakan pada Taman Prakerti ini. Civitas ini tentunya akan berbarengan dengan keluarga yang bersangkutan, dikarenakan setiap prosesi diperlukan adanya pihak keluarga sedarah yang harus mengikuti tiap prosesinya.

- b. **Pengelola**

Pengelola merupakan bagian dari staff pengurus atau pegawai yang bertugas menjaga dan mengelola pusat pelaksanaan manusa yadnya dari segi kenyamanan, keamanan, kebersihan, dan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pada objek ini. Pengelola dalam Taman Prakerti ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian berdasarkan bidangnya masing – masing.

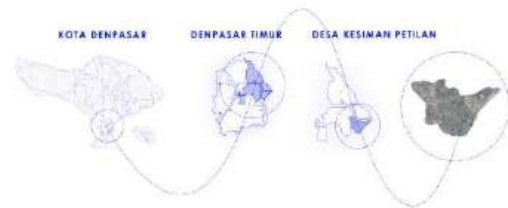
- c. **Tamu Undangan**

Pengunjung yang tergolong ke dalam tamu undangan penyewa ini merupakan sekelompok orang ataupun individu yang datang untuk melakukan kegiatan maupun aktivitas tertentu bersama yang bersangkutan atau sekedar berkunjung melihat, mengajak ngobrol, bahkan memberi ucapan selamat dan motivasi kepada para pengguna jasa fasilitas ini.

- d. **Pengunjung Umum**

Pengunjung umum yang merupakan sekelompok orang ataupun individu yang datang untuk melakukan kegiatan maupun aktivitas tertentu bersama yang bersangkutan atau sekedar berkunjung melihat, mengajak ngobrol, bahkan untuk melakukan aktivitas rekreasi.

## 2. Spesifikasi Lokasi



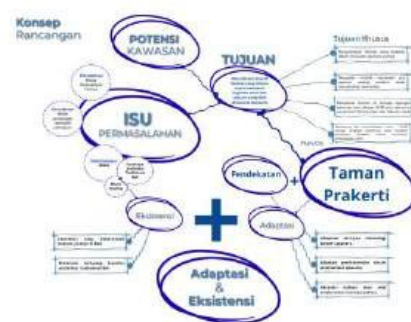
**Gambar 1**

Lokasi Perancangan  
(Sumber: Penulis, 2025)

Berdasarkan data. Dapat dilakukan deliniasi wilayah untuk mendapatkan lokasi perancangan yang memiliki nilai paling potensial dalam hal menanggulangi isu dan permasalahan yang dihadapi Kota Denpasar. Lokasi daripada Perencanaan dan Perancangan Taman Prakerti ini berada di Desa Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali.

## 3. Konsep dan Tema Rancangan

- **Konsep Rancangan**



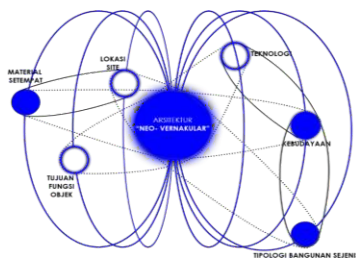
**Gambar 2**

Diagram perumusan konsep rancangan  
(Sumber: Penulis, 2025)

Melalui beberapa aspek pendekatan diatas, maka disimpulkan jika konsep dasar yang digunakan adalah ADAPTASI & EKSISTENSI. Konsep dasar ” Adaptasi &

Eksistensi ” ini dapat diartikan sebagai tolakan baru untuk merubah apa yang sudah ada sebelumnya guna mencapai tujuan yang lebih baik tanpa mengorbankan sesuatu yang berarti. Pendekatan perancangan yang berfokus pada prinsip untuk tetap mengutamakan eksistensi dari adat-istiadat lokal identitas Bali dengan tetap mengadaptasi elemen perkembangan zaman, baik itu teknologi dan lainnya untuk mencapai sesuatu yang lebih efektif, efisien, dan praktis tanpa menghilangkan makna tersendiri dari pelaksanaan upacara yadnya ini.

### 3. Tema Rancangan



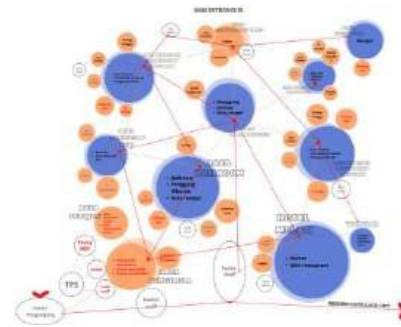
**Gambar 3**

Diagram perumusan tema rancangan  
(Sumber: Penulis, 2025)

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan salah satu konsep arsitektur yang berasal dari aliran arsitektur post modern. Hal ini adalah salah satu konsep yang mempunyai sebuah konsep yang mengkritisi konsep arsitektur modern. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah perturan daerah serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. pada intinya arsitektur Neo-Vernakular merupakan perpaduan antara bangunan modern dengan bangunan lokal.(Fasilitas & Dan, n.d.)

### 4. Organisasi Ruang

Organisasi ruang merupakan sebuah program yang menjabarkan organisasi dengan dasar pertimbangan hubungan ruang, kelompok ruang, dan sirkulasi ruang. Berikut ini merupakan organisasi ruang yang dijabarkan dalam bentuk bubble diagram, yaitu :



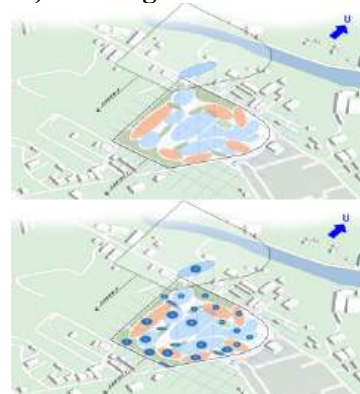
**Gambar 4**

Organisasi ruang  
(Sumber: Penulis, 2025)

### 5. Konsep Perencanaan & Perancangan

Berikut merupakan penjabaran dari konsep -konsep perencanaan dan perancangan yang diterapkan pada bangunan.

#### a) Zoning

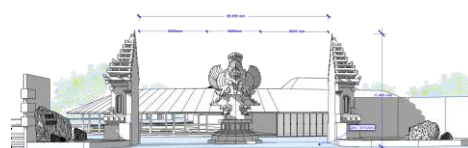


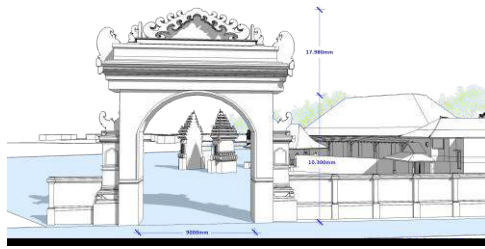
**Gambar 5**

Konsep zoning makro dan zoning mikro  
(Sumber: Penulis, 2025)

#### b) Entrance

Dasar pertimbangan yang diperhatikan dalam menentukan entrance pada tapak ini adalah aksesibilitas, zoning, jenis kendaraan yang melintasi entrance, konsep dan tema rancangan, kondisi lingkungan tapak.





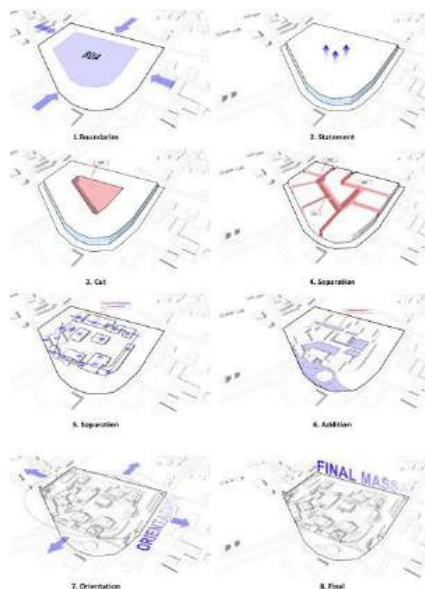
**Gambar 6**

Konsep *main entrance* dan *side entrance*  
(Sumber: Penulis, 2025)

### c) Massa

Penentuan pola massa yang sesuai dengan terapan tema dan konsep yang selaras adalah pola massa tercluster. Perancangan konsep massa dilakukan untuk menentukan bentuk bangunan, pola bangunan dan orientasi bangunan yang didasari oleh beberapa pertimbangan seperti :

- Zoning.
- Sirkulasi.
- Entrance.
- Karakteristik site.
- Konsep dasar “Adaptasi & Eksistensi”
- Tema rancangan “Arsitektur Neo-Vernakular”.



**Gambar 7**

Konsep gubahan massa  
(Sumber: Penulis, 2025)

### d) Konsep ruang luar

Mengenai konsep ruang luar, dalam peranan ini dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok, yaitu ruang luar pasif dan ruang luar aktif. Berikut merupakan gambaran atau visual rancangan mengenai tata letak ruang luar aktif dan ruang luar pasif. Adapun dasar pertimbangan yang mempengaruhi peletakkan ruang luar, jenis tanaman, bentuk ruang luar, dan hal yang lainnya mengenai ruang luar, yaitu :

1. Zoning site ( makro / mikro )
2. Letak entrance
3. Analisis kebisingan
4. Analisis pergerakan matahari
5. Analisis arah angin
6. Analisis jenis tanah
7. Analisis view



**Gambar 8**

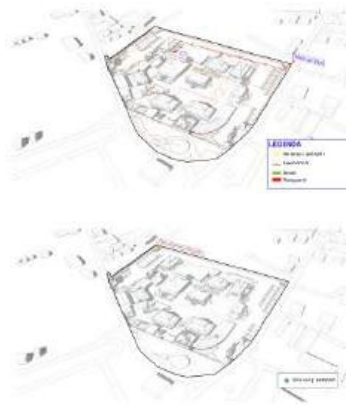
Konsep ruang luar pasif dan aktif  
(Sumber: Penulis, 2025)

### e) Konsep utilitas

Dasar pertimbangan yang diperhatikan dalam penentuan konsep air bersih ini adalah karakteristik site, ketersediaan infrastruktur, ruang luar, massa, tema arsitektur ekologi. Konsep utilitas tidak terdiri dari air bersih, air kotor, air buangan, air hujan, jaringan listrik, utilitas pendukung.



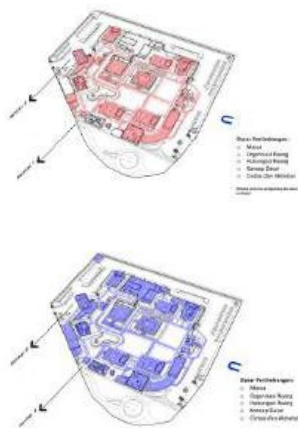




**Gambar 9**  
Konsep utilitas *site*  
(Sumber: Penulis, 2025)

**f) Konsep sirkulasi bangunan**

Mengenai konsep sirkulasi dalam bangunan, dapat dibedakan menjadi 2 , yaitu sirkulasi pengunjung dan pengelola.



**Gambar 10**  
Konsep sirkulasi bangunan  
(Sumber: Penulis, 2025)

**g) Konsep ruang dalam**

Dasar pertimbangan yang diperhatikan dalam penentuan tampilan ruang dalam adalah civitas, aktivitas, peletakan dan jumlah furniture, program ruang, karakteristik tapak, tema dan konsep dasar. Ruang Dalam terdiri dari lantai, dinding dan plafond. Pemilihan material berdasarkan jenis dan warna yang memberikan kenyamanan kepada pengguna.



**Gambar 11**  
Konsep ruang dalam  
(Sumber: Penulis, 2025)

**h) Konsep fasade bangunan**

Konsep fasad pada bangunan terbentuk dari berbagai elemen seperti skala, proporsi, warna, dan material. Muka bangunan didesain untuk menyampaikan pesan yang ada pada bangunan kepada masyarakat yang melintasi bangunan maupun pengunjung yang mengunjungi bangunan. Secara garis besar, bangunan menggunakan pola bentuk yang simetris. Bentuk ini diambil melalui pola be-Bali an . Pengimplementasian bentuk dalam pola susunan ruang dan elevasi bangunan merupakan bentuk dari gunung yang sesuai dengan bentuk umum / khas bangunan Bali.

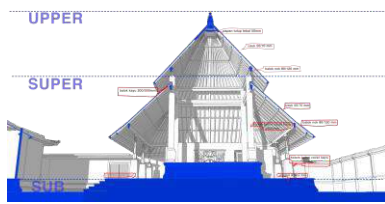


**Gambar 12**  
Konsep fasade bangunan  
(Sumber: Penulis, 2025)

**i) Konsep struktur bangunan**

Dasar pertimbangan yang diperhatikan dalam penentuan struktur dan konstruksi bangunan ini adalah kebutuhan ruang, bentuk massa, dan karakteristik site. Sistem struktur

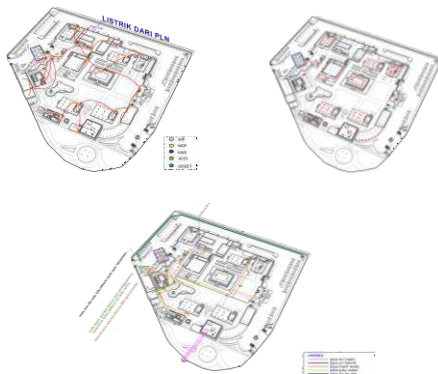
dan konstruksi dibagi menjadi 3 yaitu sub, super, upper struktur.



**Gambar 13** Konsep struktur bangunan (Sumber: Penulis, 2025)

**j) Konsep utilitas bangunan**

Konsep utilitas bertujuan menentukan konsep pencahayaan, penghawaan, plumbing, dan listrik pada bangunan dengan dasar pertimbangan karakteristik tapak, efisiensi perletakan, fungsi ruang.



**Gambar 14**  
Konsep utilitas kelistrikan, titik lampu, dan plumbing bangunan  
(Sumber: Penulis, 2025)

**k) Schematic design**



**Gambar 15**  
*Schematic design*  
(Sumber: Penulis, 2025)

## SIMPULAN

Perancangan dan Perencanaan Taman Prakerti di Kota Denpasar memberikan solusi integratif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi kota ini, seperti keterbatasan lahan, urbanisasi, dan tekanan ekonomi akibat pelaksanaan tradisi yadnya. Dengan pendekatan tema "Adaptasi dan Eksistensi," desain taman ini mengintegrasikan elemen arsitektur tradisional Bali, seperti Asta Kosala-Kosali, dengan konsep Neo-Vernakular yang modern.

Taman ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan upacara yadnya secara efisien, baik dari segi ruang maupun ekonomi. Selain itu, fasilitas ini juga diharapkan mampu menciptakan harmoni sosial melalui interaksi lintas budaya antara masyarakat lokal dan pendatang. Dengan mengutamakan keberlanjutan sosial dan ekonomi, Taman Prakerti berkontribusi dalam melestarikan nilai-nilai tradisional Bali sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat modern di Kota Denpasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aga, T. B. (2006). Ragam istilah - istilah Hindu. Fasilitas, B. &. (2021). Neo – vernacular , Cultural and Entertainment. .
- Hakim, R. (1991). *Pengantar Arsitektur Lansekap*.
- Hasan. (2002). Jenis Data dan Metodeologi Penelitian . 8.
- Hasan. (2002). Jenis Data dan Metodeologi Penelitian . 58.
- I Kadek Merta Wijaya, S. (2019). Modul Ajar Teoran dan Metode Perancangan Arsitektur 3. *Repository Warmadewa*, 2 -5 .
- Trendyari, A., & Yasa, I. M. (2020). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Migran Masuk ke Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*.
- Widiasih, N. S., & Titib, D. M. (2004). Upacara Manusa Yadnya (Sarira Samskara) dalam kehidupan sosial masyarakat Hindu di Bali. *Thesis S2 Universitas Gadjah Mada*, 5.